

## Elemen-elemen *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Industri Kecil Menengah Pengolahan Kopi Di Jawa Timur

Livia Chessa<sup>1</sup>, Erna Andajani<sup>2</sup>, Siti Rahayu<sup>3</sup>  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya, Surabaya

<sup>2</sup> ernajani@staff.ubaya.ac.id

### Abstract

*This study aims to examine Elements of Supply Chain Management on the Performance of Small and Medium Coffee Processing Industries in East Java. The population in this study are businesses engaged in small and medium coffee processing industries in East Java, which number more than 94 IKM. The sample uses 83 IKM as respondents from the population, by collecting data through a questionnaire system, [www.googledocs.com](http://www.googledocs.com). Data collection must meet two conditions, namely validity and reliability tests. The data analysis method was performed using Multiple Linear Regression with SPSS 24.0 software. The results of this study indicate that Long Term Relationship has a positive and significant effect on company performance, then Information Sharing has a positive and insignificant effect on company performance, and Cooperation has a positive and insignificant effect on company performance, then the Integration process has positive and significant results. on company performance, and Trust has positive and significant results on company performance.*

**Keywords:** *Long Term Relationship, Information Sharing, Cooperation, Integration process, Trust and Company performance*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Long Term Relationship, Information Sharing, Cooperation, Integration process, Trust* pada kinerja perusahaan pada usaha yang bergerak dibidang industri olahan kopi di Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah usaha yang bergerak di bidang industri kecil menengah olahan kopi di Jawa Timur yang jumlahnya lebih dari 94 IKM, Sampel menggunakan 83 IKM sebagai responden dari populasi, dengan melakukan pengumpulan data melalui sistem kuesioner, [www.googledocs.com](http://www.googledocs.com). Pengumpulan data harus memenuhi dua syarat yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan Regresi Linear Berganda dengan *software* SPSS 24.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Long Term Relationship* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, kemudian *Information Sharing* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, serta *Cooperation* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, kemudian *Integration process* mempunyai hasil positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan *Trust* mempunyai hasil positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

**Kata kunci:** *Long Term Relationship, Information Sharing, Cooperation, Integration process, Trust dan Kinerja Perusahaan.*

\*Corresponding Author: [ernajani@staff.ubaya.ac.id](mailto:ernajani@staff.ubaya.ac.id)

## **Pendahuluan**

Industri olahan kopi merupakan bagian dari salah satu industri makanan dan minuman yang berada di Indonesia. Pada tahun 2020 di masa pandemi Covid-19 konsumsi kopi domestik mencapai 294.000 ton atau naik 13,9 persen dibanding tahun 2019 sebesar 258.000 ton. Akibat kenaikan konsumsi kopi di Indonesia banyak orang atau pengusaha yang mendirikan industri olahan kopi. Dengan meningkatnya konsumsi maka juga terdapat peningkatan dalam permintaan sehingga banyak para pemilik usaha olahan kopi yang membutuhkan supply bahan baku yang bermutu dan dapat mempengaruhi kinerja usaha mereka. Pada saat menjalankan bisnis, pelaku bisnis tidak mungkin melakukan semuanya sendirian. Agar proses produksi dapat berjalan dengan baik maka pelaku bisnis biasanya menjalin kerjasama dengan supplier bahan baku. Dalam Industri kopi, keberadaan supplier sangat penting dalam menjaga kinerja perusahaan. Untuk menjalin kerjasama dengan supplier pelaku bisnis harus teliti dan cermat dalam memilih supplier, karena tidak sedikit supplier yang bertindak asal-asalan dan tidak memenuhi standar produksi dalam menyuplai kebutuhan untuk produksi mitra bisnisnya. Karena hal ini pelaku bisnis harus memperhatikan beberapa faktor untuk menjamin keberlangsungan usaha yang dikelola. Banyak perusahaan yang akhirnya mengimplementasikan elemen-elemen dalam *Supply Chain Management*, untuk meningkatkan daya saing pasar yang diwujudkan dalam peningkatan kinerja perusahaan. Elemen dalam *supply chain* yang dimaksud adalah *long term relation, information sharing, cooperation, integration process, trust* (Rahardi, 2012).

## **Tinjauan Teori**

### **Supply Chain Management**

*Supply chain management* merupakan istilah pengelolaan rantai pasokan dari pemasok dan pembeli, yang mencakup tahap-tahap pemrosesan dari membeli bahan baku hingga membuat barang jadi dan dijual kepada konsumen akhir (Oliver dan Weber, 1982 dalam M. Huda, et al, 2018). *Supply chain management* merupakan integrasi, organisasi pengelolaan *supply chain* dan hubungan organisasi koperasi, *business process* yang efektif dan *information sharing* yang tinggi sehingga perusahaan dapat menciptakan kinerja yang tinggi (Hanfield, 2002:8). *Supply chain management* merupakan integrasi dalam aktivitas pengadaan bahan baku dan service, dari barang setengah jadi ke produk akhir, serta pengiriman ke konsumen atau pelanggan (Heizer dan Barry, 2015).

### **Long-Term Relation**

*Long-term relation* adalah hubungan yang saling bergantung antara pemasok dengan pembeli, dengan tujuan dapat memberikan keuntungan bagi pembeli (Indriani, 2006). Dalam konteks *supply chain*, *long-term relation* pemasok dengan perusahaan merupakan hubungan kolaboratif yang paling berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Kanter, 2013). Hubungan jangka panjang sangat dibutuhkan dalam menjalin hubungan antar pemasok dan perusahaan serta perusahaan dengan konsumen (Bujang, 2007). Hubungan antara perusahaan dengan pemasok merupakan kolaborasi yang sangat kuat dalam value chain atau supply chain. (Lestari, 2009). Tujuan akhir yang dicapai dalam menjalin hubungan jangka panjang adalah profitabilitas yang akan diperoleh melalui hubungan yang berkesinambungan.

### **Information Sharing**

Informasi adalah dasar dalam pengambilan sebuah keputusan pada saat yang tepat agar lebih efektif dan memiliki kualitas yang baik dalam menentukan keputusan (Fawcett dan Magnan, 2001). *Information sharing* adalah kapasitas dan intensitas perusahaan dalam berbagi informasi kepada pihak yang ada dalam *supply chain* bisnis mereka (Ariani, 2013). *Information sharing* adalah suatu aliran komunikasi antar perusahaan dan partner yang berlangsung secara kontinu baik secara formal maupun informal yang akan berkontribusi dalam proses operasional di perusahaan (Miguel dan Brito, 2011). Keberhasilan dalam *supply chain* bergantung pada sistem informasi yang dimiliki perusahaan, partner bisnis di dalam rantai pasok dapat diperhitungkan dengan adanya informasi (Pujawan dan Mahendrawathi, 2010).

### **Cooperation**

Kerjasama adalah keinginan untuk mengembangkan hubungan yang akan menghasilkan komitmen dan kepercayaan. Dalam melakukan *supply chain management*, kerjasama merupakan alternatif terbaik, karena perusahaan yang berada di jaringan *supply chain* harus memiliki sistem informasi yang akurat dan memerlukan kepercayaan antar pengadaan barang dan jasa. Hal ini tidak akan tercapai jika tidak ada kerjasama yang baik. Keinginan dalam mengembangkan hubungan dimana dapat menghasilkan kepercayaan dan komitmen merupakan kerjasama yang efektif (Indrajit dan Djokopranoto, 2002).

### **Integration Process**

*Integrasi* adalah gabungan dari beberapa aktivitas hingga membentuk keseluruhan *system* (Hamidin dan Surendro, 2010). *Integration process* adalah integrasi antara bagian dalam *supply chain* yang sangat kompleks dan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses produksi (Ariani, 2013). Perusahaan yang berada pada jaringan manajemen rantai pasok harus memiliki suatu integrasi. Karena tujuan dari SCM adalah mengintegrasikan proses bisnis dari hubungan *upstream* ke *downstream* hingga ke pengguna akhir, dengan melalui penyediaan jasa, produk, dan informasi yang dapat memberikan nilai tambah untuk konsumen dan *stakeholder*. Integrasi yang terstandarisasi harus dikarakteristikan sebagai kolaborasi, kerjasama, partnership, kepercayaan (*trust*), *information sharing*, *shared technology*, berbagi risiko, berbagi manfaat, memiliki visi dan komitmen yang sama, kompatibilitas, dan kebergantungan (Miftakhul, H. *et al*, 2018).

### **Trust**

Trust merupakan kemauan dalam bekerja sama dengan partner bisnis dalam rantai pasokan yang didasari pada keyakinan yang dimiliki antar pihak (Bujang, 2007). *Trust* adalah harapan untuk mempercayai partner bisnis/usaha yang diharapkan bisa *reliabel* dalam menjalankan tugas (Xiao *et al*, 2010). Dalam hubungan kolaboratif, kepercayaan merupakan suatu hal yang penting karena membangun kerjasama dan komunikasi dalam menyelesaikan suatu masalah yang muncul (Bernard, 2011). Dalam membangun kepercayaan perusahaan harus memiliki kemampuan untuk diandalkan dalam kekonsistenan operasional dan performa yang dijanjikan, perusahaan partner juga harus terbuka dalam berbagi informasi dan permasalahan yang sedang dihadapi (Bowersox, 2013).

### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan adalah gambaran dari pencapaian suatu organisasi/perusahaan dalam mewujudkan tujuan, sasaran, visi dan misi perusahaan tersebut (Bastian, 2001). Dengan mengukur kinerja perusahaan, perusahaan dapat melihat kemampuan dalam mencapai standar yang diinginkan oleh pelanggan (Tracey dan Vonderembse, 2004).

Kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meraih tujuan melalui pemakaian sumber daya secara efektif dan efisien (Mulyadi, 2007).

### **Hubungan Long-Term Relation dengan Kinerja Perusahaan**

Hubungan jangka panjang pemasok dengan perusahaan merupakan hubungan kolaboratif yang paling berpengaruh (Kanter, 2013). Berdasar pada penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam metodologi penelitian ini, menyatakan *Long-Term Relation* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. berdasarkan penelitian yang dilakukan Aksioma, & Bambang (2017) menyatakan bahwa *Long-Term Relation* berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan di sektor industri manufaktur. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nadia, et al (2021) dan Ahmad & Budi (2016) menyatakan bahwa *Long-Term Relation* berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan. Dengan demikian dirumuskannya hipotesis:

H1: *Long-Term Relation* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### **Hubungan Information Sharing dengan Kinerja Perusahaan**

Keberhasilan dalam *supply chain* bergantung pada sistem informasi yang dimiliki perusahaan, partner bisnis di dalam rantai pasok dapat diperhitungkan dengan adanya informasi (Pujawan dan Mahendrawathi, 2010). Berdasar pada penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam metodologi penelitian ini, menyatakan bahwa *information sharing* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Widarto J. Rachbini (2017), menyatakan bahwa *information sharing* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. selain itu penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul, H. et al (2018); Aksioma, & Bambang (2017); Nadia et al (2021) juga menyatakan bahwa *information sharing* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian dirumuskannya hipotesis:

H2: *Information Sharing* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### **Hubungan Cooperation dengan Kinerja Perusahaan**

Dalam melakukan *supply chain management*, kerjasama merupakan alternatif terbaik, karena perusahaan yang berada di jaringan *supply chain* harus memiliki sistem informasi yang akurat dan memerlukan kepercayaan antar pengadaan barang dan jasa. (Indrajit dan Djokopranoto, 2002). Berdasar pada penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam metodologi penelitian ini, menyatakan bahwa *cooperation* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Widarto J. Rachbini (2017) menyatakan bahwa *cooperation* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian dirumuskannya hipotesis:

H3: *Cooperation* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### **Hubungan Integration Process dengan Kinerja Perusahaan**

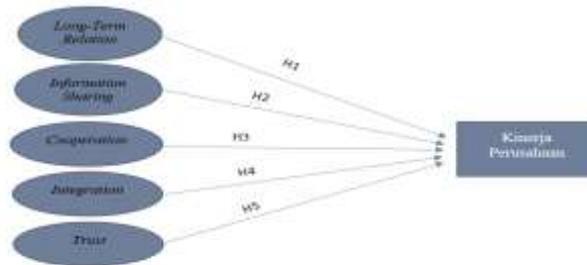
Perusahaan yang berada pada jaringan manajemen rantai pasok harus memiliki suatu integrasi. Karena tujuan dari SCM adalah mengintegrasikan proses bisnis dari hubungan *upstream* ke *downstream* hingga ke pengguna akhir (Miftakhul, H. et al, 2018). Berdasar pada penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam metodologi penelitian ini, menyatakan bahwa *integration process* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Widarto J. Rachbini (2017); Miftakhul, H. et al (2018); Aksioma & Bambang (2017) menyatakan bahwa *integration process* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian dirumuskannya hipotesis:

H4: *Process Integration* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

### Hubungan Trust dengan Kinerja Perusahaan

Trust merupakan kemauan dalam bekerjasama dengan partner bisnis dalam rantai pasokan yang didasari pada keyakinan yang dimiliki antar pihak (Bujang, 2007). Berdasar pada penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam metodologi penelitian ini, menyatakan bahwa *trust* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan penelitian ini dinyatakan oleh Aksioma, M. F. M., & Bambang, M. D. (2017). Dengan demikian dirumuskannya hipotesis:

H5: *Trust* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan



**Gambar 1. Model Penelitian**

(Sumber: Penggabungan Penelitian dari Aksioma, M. F. M., dan Bambang, M. D. (2017) & Miftakhul, H. *et al*, (2018)

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Kinerja Perusahaan) dan variabel independent (Long—Term Relation, Information Sharing, Cooperation, Integration Process, dan Trust).

**Tabel 1. Variabel dan Indikator**

Variabel Penelitian	Konsep	Indikator
<i>Long-Term Relation</i>	<i>Long-term relation</i> adalah hubungan yang saling bergantung antara pemasok dengan pembeli, dengan tujuan dapat memberikan keuntungan bagi pembeli	(1) Proyek jangka panjang adalah dasar dari hubungan dengan supplier (2) Kerjasama merupakan dasar hubungan dengan supplier (3) Hubungan yang dijalin berlangsung dalam jangka waktu yang lama.
<i>Information Sharing</i>	Informasi adalah dasar dalam pengambilan sebuah keputusan pada saat yang tepat agar lebih efektif dan memiliki kualitas yang baik dalam menentukan keputusan	(1) Pembagian informasi dari segi finansial (2) Pembagian informasi dari segi produksi (3) Pertukaran informasi secara berkesinambungan (4) Informasi yang diberikan/didapatkan dapat membantu semua pihak terkait

<b>Integration Process</b>	Integrasi proses adalah suatu proses dimana semua pihak yang terlibat dalam pemenuhan suatu produk diintegrasikan ke dalam satu sistem hal ini membutuhkan koordinasi dan keselarasan yang signifikan untuk memastikan setiap orang bekerja secara efektif menuju tujuan yang sama	(1) Pengutamaan aktivitas <i>logistic</i> (2) Memiliki integritas yang baik dalam aktivitas <i>logistic</i> (3) Arus material yang efektif.
<b>Trust</b>	Trust merupakan kemauan dalam bekerja sama dengan partner bisnis dalam rantai pasokan yang didasari pada keyakinan yang dimiliki antar pihak	(1) Keterbukaan dalam memberikan informasi (2) Terdapat rasa tanggung jawab (3) Terdapat kejujuran
<b>Kinerja Perusahaan</b>	Kinerja perusahaan adalah gambaran dari pencapaian suatu organisasi/perusahaan dalam mewujudkan tujuan, sasaran, visi dan misi perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui kemampuan perusahaan dalam mencapai standar yang diinginkan oleh pelanggan	(1) Pangsa pasar yang berdampak pada penjualan (2) Daya saing perusahaan (3) Kualitas layanan (4) Memprioritaskan kepuasan pelanggan.

Target populasi dari penelitian ini adalah para pemilik usaha dibidang industri olahan kopi di Jawa Timur. Menurut data yang terdapat pada Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia bahwa terdapat lebih dari 142 pelaku usaha yang bergerak di industri olahan kopi di Jawa Timur. Teknik yang pengambilan sampel dilakukan dengan teknik probability sampling sehingga terdapat peluang yang sama terhadap suatu populasi. Teknik penentuan menggunakan teknik teknik *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata. Untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus 15 atau 20 kali variable Independent (J.F. Hair, 1988 dalam Mulyanto, 2011). dalam penelitian terdapat 5 variabel independen,  $5 \times 15 = 75$  responden. Tetapi dikarenakan peneliti kurang yakin dengan 75 sampel peneliti menggunakan 83 responden sebagai sampel.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini jenis data yang akan digunakan adalah data sekunder dan data primer. Menggunakan data sekunder karena terdapat sumber data dari jurnal-jurnal yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan penelitian sedangkan menggunakan data primer karena sumber dari data yang diperoleh dengan penyebaran kuesioner kepada responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan program SPSS 24.

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Variabel	Item	Nilai Cronbach's Alpha	Pearson Correlation	Rtabel	Sig.	Keterangan
Long-Term Relation (LTR)	LTR1	0.701	.822**	0,361	0	Valid & Reliabel

	LTR2		.782**	0,361	0	Valid & Reliabel
	LTR3		.822**	0,361	0	Valid & Reliabel
	IS1		.728**	0,361	0	Valid & Reliabel
Information Sharing (IS)	IS2	0.742	.684**	0,361	0	Valid & Reliabel
	IS3		.777**	0,361	0	Valid & Reliabel
	IS4		.791**	0,361	0	Valid & Reliabel
	C1		.643**	0,361	0	Valid & Reliabel
Cooperation (C)	C2	0.807	.762**	0,361	0	Valid & Reliabel
	C3		.662**	0,361	0	Valid & Reliabel
	C4		.758**	0,361	0	Valid & Reliabel
	IP1		.694**	0,361	0	Valid & Reliabel
Integration Process (IP)	IP2	0.66	.795**	0,361	0	Valid & Reliabel
	IP3		.828**	0,361	0	Valid & Reliabel
	T1		.787**	0,361	0	Valid & Reliabel
Trust (T)	T2	0.651	.810**	0,361	0	Valid & Reliabel
	T3		.738**	0,361	0	Valid & Reliabel
	KP1		.738**	0,361	0	Valid & Reliabel
Kinerja Perusahaan (KP)	KP2	0.681	.755**	0,361	0	Valid & Reliabel
	KP3		.706**	0,361	0	Valid & Reliabel
	KP4		.714**	0,361	0	Valid & Reliabel

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan di penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan Uji Auto Korelasi.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual 83
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.41890033
Most Extreme Differences	Absolute	0.095
	Positive	0.060
	Negative	-0.095
Test Statistic		0.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 <sup>c</sup>

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas memiliki nilai sig. sebesar  $0,059 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-0.678	0.558		-1.216	0.228		
	SUM_LTR	0.328	0.065	0.258	5.054	0.000	0.213	4.699
	SUM_IS	0.041	0.047	0.044	0.879	0.382	0.224	4.471
	SUM_C	0.006	0.023	0.006	0.253	0.801	0.891	1.122
	SUM_IP	0.208	0.035	0.216	6.021	0.000	0.432	2.315
	SUM_T	0.781	0.051	0.571	15.305	0.000	0.399	2.504

a. Dependent Variable: SUM\_KP

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.950	0.370		2.567	0.012
	SUM_LTR	0.019	0.043	0.107	0.445	0.658
	SUM_IS	-0.029	0.031	-0.223	-0.948	0.346
	SUM_C	-0.014	0.015	-0.106	-0.895	0.374
	SUM_IP	0.003	0.023	0.023	0.135	0.893
	SUM_T	-0.013	0.034	-0.070	-0.394	0.694

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas terhadap data penelitian.

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 <sup>a</sup>	0.957	0.954	0.43229	2.418

a. Predictors: (Constant), SUM\_T, SUM\_C, SUM\_IP, SUM\_IS, SUM\_LTR  
 b. Dependent Variable: SUM\_KP

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian analisis regresi linear berganda dapat dilakukan.

## Uji Hipotesis Penelitian

**Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	322.213	5	64.443	344.849	.000 <sup>b</sup>
	Residual	14.389	77	0.187		
	Total	336.602	82			

a. Dependent Variable: SUM\_KP  
 b. Predictors: (Constant), SUM\_T, SUM\_C, SUM\_IP, SUM\_IS, SUM\_LTR

Berdasarkan tabel 7 dapat dinyatakan bahwa variabel independen *Long-Term Relation* (LTR), *Information Sharing* (IS), *Cooperation* (C), *Integration Process* (IP), *Trust* (T), secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

**Tabel 8. Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 <sup>a</sup>	0.957	0.954	0.43229

a. Predictors: (Constant), SUM\_T, SUM\_C, SUM\_IP, SUM\_IS, SUM\_LTR

Pada tabel 8 nilai R square adalah sebesar 0,957 yang artinya variabel kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *Long-Term Relation*, *Information Sharing*, *Cooperation*, *Integration Process*, dan *Trust* sebesar 95,7%. Sedangkan sisanya sebesar 4,3% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar variabel *Long-Term Relation*, *Information Sharing*, *Cooperation*, *Integration Process*, dan *Trust*.

**Tabel 9. Hasil Uji T (Parsial) & Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.678	0.558		-1.216	0.228
	SUM_LTR	0.328	0.065	0.258	5.054	0.000
	SUM_IS	0.041	0.047	0.044	0.879	0.382
	SUM_C	0.006	0.023	0.006	0.253	0.801
	SUM_IP	0.208	0.035	0.216	6.021	0.000
	SUM_T	0.781	0.051	0.571	15.305	0.000

a. Dependent Variable: SUM\_KP

Pada tabel 9 dapat disimpulkan bahwa variabel *Long-Term Relation* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, variabel *Information sharing* mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, variabel *Cooperation* mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, variabel *Integration Process* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, variabel *Trust* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini hendak menguji pengaruh *long-term relation* terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai *t-stat* sebesar 5,054, signifikansi sebesar 0,000 dan nilai *unstandardized coefficient* sebesar 0,328. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *long-term relation* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aksioma & Bambang (2017), Nadia *et al* (2021) dan Ahmad & Budi (2016). Yang telah membuktikan bahwa *long-term relation* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Aksioma & Bambang (2017) menyatakan *long-term relation* memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja perusahaan dalam penelitiannya terhadap industri knalpot di Purbalingga. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara customer, perusahaan dan supplier memiliki pengelolaan yang baik agar terjalin hubungan berkelanjutan. Karena supplier juga memiliki tanggung jawab dalam kualitas produk serta distribusi produk sampai ke produsen dan pengguna akhir dengan meningkatnya hubungan yang baik untuk jangka waktu yang panjang serta saling adanya kepercayaan antara customer, perusahaan dan supplier maka dapat mencapai efisiensi dalam kinerja perusahaan (Rahmasari, 2011). Dalam hal ini, pemasok memiliki peran dalam menyediakan bahan baku yang digunakan oleh usaha olahan kopi. Kualitas bahan baku dan kemampuan pendistribusian bahan baku tergantung dari kinerja pemasok yang akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa semakin lama hubungan kerjasama perusahaan dengan supplier maka akan semakin meningkat kinerja dari perusahaan.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini hendak menguji pengaruh *information sharing* terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai *t-stat* sebesar 0,879, signifikansi sebesar 0,382 dan nilai *unstandardized coefficient* sebesar 0,041. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *information sharing* memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Aksioma & Bambang (2017), Miftakhul *et al* (2018), Rachbini (2017) dan Nadia *et al* (2021) *information sharing* memiliki hasil yang positif signifikan, sehingga hasil ini tidak terdukung dengan penelitian terdahulu.

Hasil ini sangat berbeda dengan teori yang diajarkan, dimana keberhasilan dalam *supply chain* bergantung pada sistem informasi yang dimiliki perusahaan, partner bisnis di dalam rantai pasok dapat diperhitungkan dengan adanya informasi (Pujawan dan Mahendrawathi, 2010). Namun penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Ahmad & Budi (2016) yang memiliki hasil positif tidak signifikan. Dalam penelitian sebelumnya Ahmad & Budi menyatakan bahwa Kinerja bisa meningkat pada perusahaan yang kuat dalam berbagi informasi maupun tidak karena terdapat beberapa faktor penentu lain yang lebih berkontribusi dalam menentukan kinerja. Hal ini dikarenakan tidak adanya pembagian informasi yang jelas antara usaha olahan kopi dengan supplier/mitra kerja mengenai finansial usaha, maupun bahan baku dan banyaknya yang diproduksi tidak berdampak apa-apa terhadap kemajuan usaha, karena usaha olahan kopi hanya membeli produk yang ditawarkan supplier tanpa melakukan pemesanan mengenai jenis kopi yang diinginkan konsumen. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik hubungan kerjasama perusahaan dengan supplier maka akan semakin rendah tingkat kinerja dari perusahaan. *information sharing* tidak memberikan dampak pada kinerja perusahaan dalam *supply chain* karena informasi yang dibagikan kepada pihak eksternal baik itu kepada pelaku *supply chain* (*supplier*/ mitra bisnis) lainnya tidak dikomunikasikan secara efektif hal ini akan mempengaruhi transaksi akan biaya pengeluaran untuk proses rantai pasok menjadi lebih tinggi. Choy *et al* (2004) menyebutkan bahwa biaya pengeluaran akan transaksi *supply chain* yang tinggi akan terjadi apabila informasi tidak dapat dikomunikasikan

secara efektif dengan pihak mitra bisnis dalam jalannya rantai pasokan, hal tersebut akan mempengaruhi pada terhambatnya peningkatan kinerja rantai pasokan pada perusahaan baik itu dalam segi efektivitas maupun efisiensi.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini hendak menguji pengaruh *cooperation* terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai *t-stat* sebesar 0,253, signifikansi sebesar 0,801 dan nilai *unstandardized coefficient* sebesar 0,006. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *cooperation* memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Miftakhul (2018) *cooperation* memiliki hasil negatif tidak signifikan sedangkan penelitian Rachbini (2017) memiliki hasil positif signifikan, sehingga hasil ini tidak didukung dengan penelitian terdahulu.

Hasil ini sangat berbeda dengan teori yang diajarkan, dimana kerjasama merupakan alternatif yang terbaik dalam melakukan manajemen supply chain yang optimal (Indrajit & Djokopranoto dalam Miftakhul (2018)). Namun penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Nadia et al (2021) dan Ahmad & Budi (2016) yang memiliki hasil positif tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik hubungan kerjasama antar perusahaan dengan supplier maka akan semakin rendah tingkat kinerja dari perusahaan. Hasil ini dikarenakan tidak adanya kerjasama yang solid antar usaha olahan kopi di Jawa Timur dengan supplier tidak berdampak pada penjualan usaha, karena tugas supplier hanya menjual dan menyuplai produk kepada tempat usaha olahan kopi selain itu tempat usaha olahan kopi tidak selalu menggunakan supplier yang sama dalam pemesanan bahan baku. Karena usaha olahan kopi tidak selalu menggunakan supplier yang sama dalam pemesanan bahan baku maka usaha tersebut juga tidak melakukan diskusi tentang perencanaan dan permasalahan penjualan dengan supplier.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini hendak menguji pengaruh *integration process* terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai *t-stat* sebesar 6,021, signifikansi sebesar 0,000 dan nilai *unstandardized coefficient* sebesar 0,208. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *integration process* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aksioma & Bambang (2017), Miftakhul et al (2018), Rachibini (2017) dan Ahmad & Budi (2016) yang telah membuktikan bahwa *integration process* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Aksioma & Bambang (2017) bahwa dengan integrasi proses internal dan eksternal perusahaan dapat meningkatkan kinerja supply chain maupun kinerja perusahaan. Selanjutnya, Miftakhul (2018) menyatakan bahwa semakin baik *integration* maka berdampak semakin tinggi terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya, Setiawan dan Rahardian (2015) dalam Rachibini (2017) menyatakan bahwa integrasi dalam supply chain menunjukkan sebuah proses kerjasama antara perusahaan dengan pemasok dan customer, jika dikelola dengan baik akan dapat meningkatkan efisiensi dalam pengoperasian perusahaan dan dapat meningkatkan profit perusahaan serta memberikan kepuasan untuk semua pihak. Dapat diketahui bahwa usaha olahan kopi di Jawa Timur lebih mengutamakan aktivitas logistiknya dalam pengiriman bahan baku yang efektif, dengan aliran bahan baku yang efektif maka harga yang akan diperoleh usaha semakin murah.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini hendak menguji pengaruh *trust* terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang diperoleh menunjukkan *t-stat* sebesar 15,305, signifikansi sebesar 0,000 dan nilai *unstandardized coefficient* sebesar 0,781. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *trust* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aksioma & Bambang

(2017) telah membuktikan bahwa *trust* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Aksioma & Bambang (2017) dalam penelitiannya di Purbalingga, menyatakan dengan kepercayaan antar pihak yang terlibat dalam customer, perusahaan dan supplier serta distributor maka terdapat keberhasilan dalam menjalin hubungan, pihak yang memiliki kepercayaan maka akan memiliki integritas yang tinggi. Hubungan akan tercipta melalui kepercayaan yang terus berlanjut, tanpa adanya kepercayaan maka hubungan tidak akan bertahan dalam waktu yang lama (Bernard, 2011). Kepercayaan merupakan hal yang penting dalam sebuah hubungan jangka panjang karena kepercayaan berperan penting dalam membangun komunikasi dan kerjasama untuk menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang akan muncul dalam sebuah hubungan kerjasama. Untuk itu dalam sebuah hubungan jangka panjang perlu adanya kepercayaan antara pemasok dengan perusahaan agar dapat tercipta suatu komitmen yang dapat meningkatkan sebuah hubungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha-usaha olahan kopi di Jawa Timur memiliki kemampuan untuk diandalkan dalam operasionalnya dan konsisten dalam menunjukkan performa usaha yang dijanjikan.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan *Long-term Relation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada usaha olahan kopi di Jawa Timur. Hasil ini mengindikasikan bahwa usaha olahan kopi di Jawa Timur telah melakukan hubungan jangka panjang atas kerja sama yang saling menguntungkan antar pihak terkait, sehingga dapat meningkatkan mutu aktivitas aliran dan perpindahan barang dari petani kopi sebagai pemasok ke tempat usaha olahan kopi di Jawa Timur

Hasil penelitian menunjukkan *information sharing* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap terhadap kinerja perusahaan pada usaha olahan kopi di Jawa Timur. Hasil ini mengindikasikan bahwa usaha olahan kopi di Jawa Timur tidak selalu bertukar informasi dengan pemasok, seperti memberikan informasi dari segi finansial usaha, segi produksi (banyaknya yang diproduksi dalam sebulan, jenis kopi yang diproduksi, terkait dengan bahan baku) dan memberikan informasi yang berguna bagi setiap pihak yang menjadi pemasok dari perusahaan, sehingga belum dapat meningkatkan mutu aktivitas aliran dan perpindahan barang dari petani kopi sebagai pemasok ke tempat usaha olahan kopi di Jawa Timur.

Penelitian ini juga menunjukkan *cooperation* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan pada usaha olahan kopi di Jawa Timur. Hasil ini mengindikasikan bahwa usaha olahan kopi di Jawa Timur melakukan belum melakukan diskusi dengan pemasok dalam perencanaan dan penjualan bahan baku, dan belum melakukan kerja sama yang obyektif sehingga belum adanya kesepakatan dan tujuan bersama, kepercayaan yang baik dan budaya organisasi yang sesuai. .

Diketahui juga berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *integration process* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada usaha olahan kopi di Jawa Timur. Hasil ini mengindikasikan bahwa usaha olahan kopi di Jawa Timur telah melakukan peningkatan dalam aktivitas logistik baik dari usaha olahan kopi ke pemasok atau pemasok ke usaha olahan kopi, serta telah memiliki integritas dalam aktivitas logistik dengan pemasok dan juga memiliki efektifitas dalam penyaluran arus material dari usaha olahan kopi ke supplier atau sebaliknya, sehingga dapat meningkatkan mutu aktivitas aliran dan perpindahan barang dari petani kopi sebagai pemasok ke tempat usaha olahan kopi di Jawa Timur.

Hasil penelitian menunjukkan *trust* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada usaha olahan kopi di Jawa Timur. Hasil ini mengindikasikan

usaha olahan kopi di Jawa Timur memiliki keterbukaan dalam memberikan informasi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam menjalankan bisnis dengan partner bisnis, dan memiliki tingkat kejujuran yang tinggi dalam memberikan informasi kepada pihak partner bisnis dan supplier. .

## Referensi

- Aksioma, M., & Bambang, M. D. (2017). Analisis Pengaruh Long-Term Relationship, Information Sharing, Trust, dan Process Integration Terhadap Kinerja Supply Chain Management (Studi Pada Industri Knalpot di Purbalingga). *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 46-57.
- Almira, N. E., Seno, A. H. D., & Widiartanto, W. (2021). Pengaruh Berbagi Informasi, Hubungan Jangka Panjang dan Kerja Sama Terhadap Kinerja Industri Kecil dan Menengah Tahu Anggota PRIMKOPTI Jakarta Timur. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 10(1), 945-951.
- Burhan Aris Nugraha/Bisnis Indonesia. (2021, September 6). Konsumsi Kopi Di Indonesia Meningkat. Solopos.com. <https://www.solopos.com/konsumsi-kopi-di-indonesia-meningkat-1152022>
- Chriswan, S. (2011). Operation Management. (J. Heizer & B. Render). New Jersey,NJ: Upper Saddle River. (Original work published 2009)
- Duta.co. (2019).Pacu Produksi dan Ekspor, Dorong IKM Kopi Olahan dan Terstandar. Diambil dari <https://duta.co/pacu-produksi-dan-ekspor-dorong-ikm-kopi-olahan-dan-terstandar>
- Fitrianto, A. Y., & Sudaryanto, B. (2016). “Pengaruh Supply Chain Manajemen Terhadap Kinerja Operasional Outlet”(Studi Pada Counter Handphone yang terdaftar di PT. Multikom Indonesia Cabang Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 206-216.
- Lokadata. (2019, November 23). Konsumsi kopi,2010-2019. Lokadata. Diambil dari <https://lokadata.id/data/konsumsi-kopi-2010-2019-1606130336>
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2020). Industri Manufaktur Jadi Andalan Sektor Pemulihan Ekonomi Nasional. Diambil dari <https://kemenperin.go.id/artikel/21793/Industri-Manufaktur-Jadi-Andalan-Sektor-Pemulihan-Ekonomi-Nasional>
- Mayasari, M. (2020). Kemenperin: IKM makanan butuh pasokan bahan baku hadapi dampak Covid-19. Diambil dari <https://industri.kontan.co.id/news/kemenperin-ikm-makanan-butuh-pasokan-bahan-baku-hadapi-dampak-covid-19?page=2>
- Mifthakhul, H., Aminuddin, A., & Wusko, A. U. (2018). Pengaruh Information Sharing, Long-Term Relationship, Cooperation, Integration Dalam Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan (Survei Pada IKM Pengolahan Makanan di Kabupaten Pasuruan). *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 147-162.
- Rachbini, W. (2016). Supply Chain Management dan kinerja perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 1(1), 23-30.
- Ronal. (2019). Kementerian Perindustrian: IKM Punya Peran Penting Untuk Pertumbuhan Ekonomi Bangsa. Diambil dari <https://pasardana.id/news/2019/7/9/kementerian-perindustrian-ikm-punya-peran-penting-untuk-pertumbuhan-ekonomi-bangsa/>

Jurnal Manajemen dan Bisnis Madani  
2023, VOL. 5, NO. 1, PP. 32-45  
<https://journal.paramadina.ac.id/>

Sudarto. (2017). *Peluang Usaha IKM Kopi* (Vol. 1) [E-book]. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Diambil dari <https://kemenperin.go.id/download/17797/Peluang-Usaha-Industri-Kecil-Menengah-Kopi>